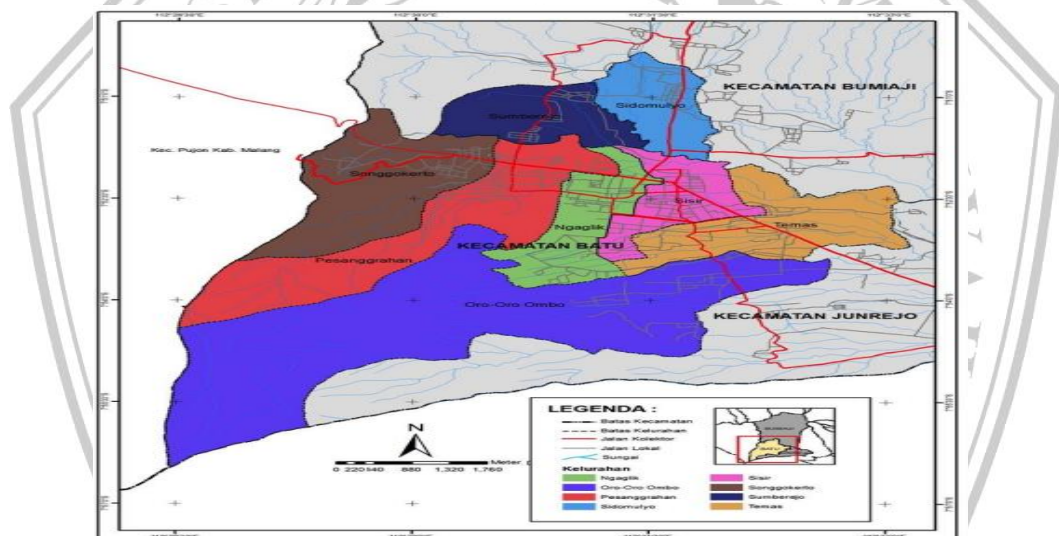


BAB III DESKRIPSI WILAYAH

3.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kota Batu adalah pecahan Kabupaten Malang yang berdiri secara otonomi menjadi salah satu kota di Jawa Timur pada tahun 2008. Kota Batu mempunyai luas sekitar 199.09 km² dan terletak pada posisi antara 7°44' – 8°26' Lintang Selatan dan 112°17' – 122°57' Bujur Timur. Perbatasan wilayah di sebelah utara terdapat Kabupaten Mojokerto, sementara untuk bagian barat, timur dan selatan terdapat Kabupaten Malang. Batu memiliki wilayah subur disebabkan karena memiliki jenis tanah yang berasal dari endapan sederetan gunung Panderman, Welirang dan Arjuno (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2023).



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kota Batu

Sumber (Azis et al., 2019).

Pada tahun 2020, Kota Batu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 219.470 jiwa dan 29 OPD yang memiliki tiga kecamatan yakni Junrejo, Batu dan Bumiaji. Sebagai kota yang mengalami perkembangan pesat, awal pelayanan publik terpadu di Kota Batu di bawah Badan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu-Ketenagakerjaan (DPMPTSP-Naker). Melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Pemerintah Kota Batu menyediakan 118-130 pelayanan/perizinan yang terbagi dalam 11 sektor pelayanan. Dalam mendukung teknis pelaksanaan pelayanan tersebut, Pemerintah Kota Batu telah membentuk

tim perizinan teknis yang terdiri dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah lintas sektoral selama satu tahun (Dedik F. Suhermanto et al., 2022)

Dibandingkan pada sensus sebelumnya, jumlah penduduk kota Batu mengalami peningkatan. Dari tahun 2019-2021, terdapat pertumbuhan penduduk yang positif baik dari laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3. 1 Perbandingan Jumlah Penduduk Kota Batu

Uraian	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk	Jiwa	202.319	203.997	205.788	207.490	213.046
Laki-laki	Jiwa	101.719	102.585	103.518	104.414	107.301
Perempuan	Jiwa	100.600	101.412	102.270	103.176	105.745
Rumah tangga	KK	58.636	59.987	62.497	65.135	68.834
Pertumbuhan penduduk	%	0.91	0.83	0.83	0.95	1.14
Kepadatan penduduk	Jiwa/Km2	1.071	1.076	1.080	1.092	1.070

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2022.

Jumlah penduduk Kota Batu didominasi oleh generasi X dengan rentang kelahiran dari tahun 1965 hingga 1980, berikutnya generasi Z dengan rentang tahun kelahiran dari tahun 1997 hingga 2012 serta generasi milenial dengan rentang tahun kelahiran dari tahun 1981 hingga 1996. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Batu sebanyak 213.046 jiwa terdiri atas 107.301 laki-laki dan 105.745 perempuan. Sebaran penduduk Kota Batu masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Batu sebanyak 96.921 jiwa, kemudian diikuti wilayah Bumiaji sebanyak 61.020 jiwa dan terakhir Junrejo sebanyak 55.105 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021).

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Batu Berdasarkan Sensus Penduduk 2020

Kecamatan	SP2020		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu	48.714	48.207	96.921
Junrejo	27.728	27.377	55.105
Bumiaji	30.859	30.161	61.020
KOTA BATU	107.301	105.745	213.046

Sumber Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021.

Menurut Abdul Kodir (2018), daya tarik wisata di Kota Batu sangatlah banyak sehingga menjadikan banyak pengunjung yang berwisata di Kota Batu sebab secara geografis wilayah Kota Batu berada di wilayah Dataran tinggi yang memiliki banyak panorama kesejukan Suasannya yang menjadikan pengunjung tersebut betah dan merasakan kenyamanan untuk tinggal di wilayah Kota Batu. Selain itu, dalam kurun waktu sekitar 10 tahun, Kota Batu berkembang sangat signifikan sebagai Kota wisata dengan banyaknya pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Pengembangan untuk menarik wisatawan dan juga investor di bidang industri dan pariwisata gencar dilakukan oleh Pemda Batu. Selain itu, bertambahnya jumlah lokasi wisata juga berdampak pada bertambahnya jumlah fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel dan restoran (Kodir, 2018).

Penetapan Kota Batu sebagai kota pariwisata pada awalnya didirikan oleh Walikota Batu yang pertama, Imam Kabul, dimana konsep pariwisatanya berbasis pertanian dengan menekankan pada produksi hasil pertanian. Namun konsep pengembangan kota wisata menjadi masif pada era Walikota setelahnya yaitu Edy Rumpoko pada tahun 2007 menjadi Kota Wisata Batu (KWB). Pada periode awal, visi Kota Wisata Batu adalah menjadi tujuan utama destinasi pariwisata di Jawa Timur, Indonesia. Pada era tersebut, Kota Batu berhasil meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan sumber utama dari tiket destinasi pariwisata, pajak restoran dan perhotelan. Pada periode 2, visi Kota Wisata Batu dikembangkan menjadi pusat pertanian organik berbasis pariwisata internasional (Kodir, 2018).

Kota Batu termasuk daerah yang secara pesat terus mengembangkan bidang pariwisatanya. Hal tersebut dikarenakan Kota Batu sudah menetapkan wilayahnya menjadi pusat pariwisata agropolitan khususnya di Jawa Timur. Hal ini sudah dimulai sejak lama melalui perencanaan induk pengembangan pariwisata Kota Batu tahun 2010-2020 dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang Kota Batu tahun 2010-2030 yang mengubah kota wisata menjadi pusat wisata dengan membuat banyaknya penambahan objek wisata yang ditunjang nilai tawar lainnya. Hal ini dioptimalisasi dengan sarana dan prasarana serta fasilitas bagi pengunjung, dan dengan membaiknya industri pariwisata juga berdampak pada peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan warga Kota Batu, pengurangan pengangguran dan juga pariwisata. Tak hanya itu, menurut eastjava.com, Kota Batu juga menjadi kota dengan sejuta keindahan yang memiliki potensi utama penghasil buah-buahan dan sayur-sayuran serta memiliki pesona alam seperti pegunungan dan perbukitan (Nadhif et al., 2020).

Kondisi spasial perekonomian di Kota Batu didominasi oleh aktivitas ekonomi perkotaan. Kondisi geografis Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo hampir sama sehingga kedua wilayah tersebut mempunyai karakteristik perekonomian yang hampir sama pula. Kecamatan Batu dan Junrejo formal didominasi oleh kegiatan industri, serta usaha perdagangan berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*) dan PT (perusahaan). Sedangkan Bumiaji mempunyai kondisi perekonomian yang berbeda. Karena kondisi geografis yang dominan berbukit, berlereng dan dataran tinggi, maka Sub Bumiaji diperuntukkan bagi kegiatan agronomi. Sektor-sektor pendukung perekonomian di Kota Batu diantaranya pertanian, perniagaan, restoran dan perhotelan serta layanan. Ketiga sektor perekonomian tersebut menjadi penopang utama Kota Batu (Sumarsono & Rahmawati, 2016).

Berdasarkan Hasil Sakernas didapati bahwasanya total angkatan kerja masyarakat Kota Batu sebanyak 120.771 orang. Penyerapan tenaga kerja sebanyak 110.596 atau 91,57 % yang berarti 91-95 dari 100 orang penduduk telah bekerja. Mata pencaharian penduduk mayoritas bekerja di bidang jasa yang menunjang sektor pariwisata sebanyak 65,96%. Pada urutan kedua, mata

pencaharian yang bekerja pada sektor primer yaitu pertanian, pertambangan, dan penggalian sebesar 20,19%. Pada mata sektor sekunder/manufaktur sebanyak 13,85% (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2023).

3.2 Profil Instansi

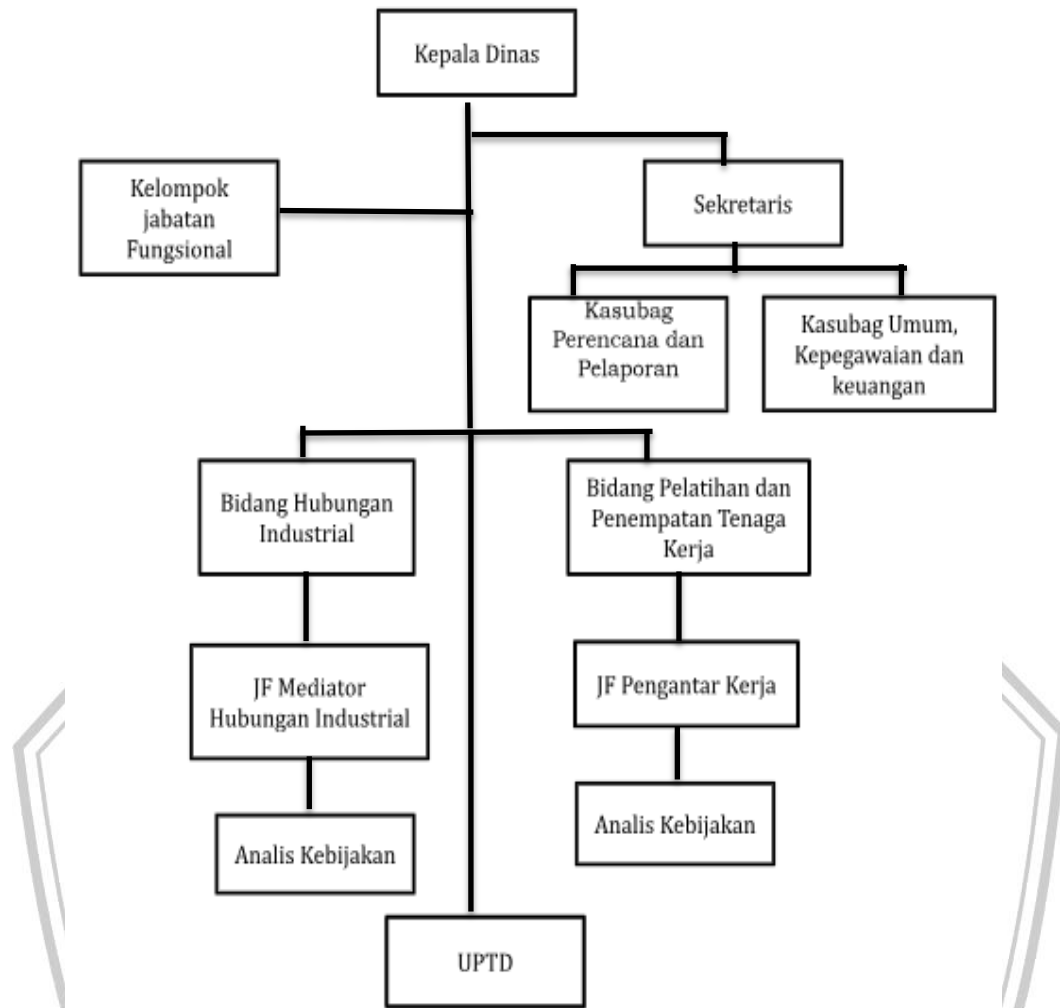
3.2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Dalam rangka otonomi daerah, pemerintah daerah harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk menentukan masa depan daerahnya masing-masing. Otonomi daerah merupakan agenda nasional yang penting mengingat kompleksitas yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, terutama dari dimensi demografi dan geografis. Secara khusus, tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu berupaya agar dapat mencapai dan juga mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi manajemen potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah, mengoptimalkan mutu layanan publik dan kesejahteraan masyarakat sekaligus membentuk dan mendayagunakan setiap wadah masyarakat agar bisa memberikan partisipasi aktif untuk pembangunan. Urusan pemerintahan mencakup kompetensi absolut dari wewenang pemerintah pusat dan kompetensi di bawahnya yang pembagiannya didasarkan berdasarkan hirarki maupun susunan pemerintahan. Pemerintahan provinsi dan pemerintahan kota/kabupaten mengatur dan mengurus perihal pemerintahan berlandaskan dengan indikator pengklasifikasian urusan pilihan dan juga urusan wajib (Lestari et al., 2023).

Perda Kota Batu No. 28 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Perda No. 5 Tahun 2016 menjadi dasar terbentuknya Dinas Ketenagakerjaan Kota Batu. Berdasarkan Perwali Batu No. 112 Tahun 2020, DISNAKER sebelumnya termasuk dalam inas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Batu (DPMPTSP-Naker). DPMPTSP-Naker memiliki tugas untuk mendukung Walikota dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sebagai bagian dari wewenang daerah di sektor penanaman modal, layanan perizinan serta urusan pemerintahan di sektor ketenagakerjaan (DPMPTSP-Naker, 2020).

Setelah DISNAKER terbentuk secara otonom berdasarkan Perwali Batu No. 28 tahun 2022, urusan bidang tenaga kerja menjadi tugas DISNAKER Kota Batu. Rencana strategis DISNAKER berujuk pada RPD atau Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 yang berfungsi sebagai rujukan penyusunan rencana kerja tahunan perangkat daerah. Renstra DISNAKER Kota Batu merupakan dokumen rencana taktis strategis sebagai bahan pertimbangan melaksanakan target sasaran daerah yang termaktub dalam RPJMD Kota Batu tahun 2003-2026. Renstra ini juga menjadi penjabaran gambaran masalah dan kendala terkait pembangunan daerah sebagai tantangan satuan kerja terkait. Renstra dinas tenaga kerja mencakup indikator daftar program yang harus dijalankan sebagai langkah pemecahan masalah yang ada dengan sistematis dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber pendanaan yang didasarkan pada tugas fungsi dari dinas tenaga kerja (Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, 2023c)

DISNAKER Kota Batu dipimpin kepala dinas yang mengemban tanggung jawab penuh kepada walikota dengan perantara Sekretaris Daerah. DISNAKER memiliki beberapa fungsi yaitu merumuskan regulasi teknis dan perencanaan strategis menentukan perencanaan kerja dan penganggaran, mengimplementasikan regulasi dan kebijakan, mengadakan pembinaan SDM, administrasi, monitoring dan evaluasi dan pelaporan. Adapun susunan organisasi dinas terdiri sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Struktur Organisasi DISNAKER Kota Batu
Sumber (Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, 2022)

3.2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah

Kondisi bulan Januari 2022 Jumlah Sumber Daya Manusia di Dinas Tenaga Kerja sebanyak 13 (tiga belas) pegawai dengan pegawai PNS berjumlah 11 (sebelas) pegawai dan pegawai yang berstatus tenaga kontrak sebanyak 1 (satu) orang dan tenaga harian lepas sebanyak 1 (satu) orang. Estimasi kebutuhan untuk Tahun 2022 adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) pegawai dengan rinciannya yaitu (Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, 2023e):

Tabel 3. 3 Sumber Daya DISNAKER Kota Batu Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah Orang
1	Berdasarkan Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	11
	Perempuan	10
2	Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	
	Pendidikan SLTA	3
	Pendidikan S1	14
	Pendidikan S2	4
3	Berdasarkan Pendidikan dan Pelatihan Perjenjangan	
	Diklat Pim II	1
	Diklat Pim III	3
	Diklat Pimp IV	4

Jumlah SDM DISNAKER Kota Batu juga dibedakan berdasarkan pangkat dan golongannya sebagai berikut.

Tabel 3. 4 SDM DISNAKER Berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	PANGKAT	JUMLAH
1	Pembina Utama Muda	IV/c	1 Orang
	Pembina TK I	IV/b	- Orang
	Pembina	IV/a	1 Orang
2.	Penata Tk	III/d	7 Orang
	Penata	III/c	4 Orang
	Penata Muda Tk I	III/b	1 Orang
	Penata Muda	III/a	3 orang
3.	Pengatur Tk I	II/d	2 Orang
	Pengatur	II/c	- Orang
	Pengatur Muda Tk I	II/b	- Orang
4.	Tenaga Kontrak	-	1 Orang
5.	Tenaga Harian Lepas	-	1 Orang